

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat ini, fenomena sosial merupakan hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Timbulnya fenomena sosial ini terjadi dikarenakan adanya perubahan sosial diantara masyarakat sehingga dapat merugikan kehidupan karena tidak sesuai dengan nilai - nilai yang ada di dalam masyarakat. Namun ada beberapa fenomena sosial yang berdampak positif terhadap masyarakat. Oleh sebab itu fenomena sosial yang terjadi di sekitar merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat.

Fenomena sosial adalah fakta sosial dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan karena adanya bentuk-bentuk perubahan sosial yang diakibatkan tindakan masyarakat itu sendiri (Dosen Sosiologi, 2021). Fenomena sosial ini merupakan hal yang penting untuk diketahui akan tetapi biasanya fenomena sosial tidak akan didokumentasikan. Hal ini terjadi di salah satu daerah pedesaan di Kabupaten Bandung yaitu Desa Sukapura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Sukapura terkait data fenomena sosial yang terjadi, tidak semua kejadian fenomena sosial akan dimasukkan kedalam dokumentasi melainkan hanya beberapa saja. Hal ini mengakibatkan masyarakat lokal di desa kesulitan untuk mendapatkan informasi terkait fenomena sosial yang sudah terjadi di suatu wilayah pedesaan.

Selain itu, berdasarkan data sekunder tentang sensus penduduk yang didapatkan dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2021), jumlah penduduk Kabupaten pedesaan di Kabupaten Bandung itu cukup banyak sehingga tingkat terjadinya fenomena sosial akan meningkat. Hal ini dapat membuat pemerintah yang mengawasi kejadian fenomena sosial yang terjadi di desa Kabupaten Bandung mengalami kesulitan.

Oleh karena permasalahan tersebut dibuatnya saluran alternatif yang dapat membantu untuk mengetahui fenomena sosial yang sedang terjadi di suatu wilayah pedesaan yang ada di desa Kabupaten Bandung dengan mengusulkan sebuah sistem yang bertujuan untuk memetakan kondisi sosial (*Social mapping*).

Social mapping dapat diartikan sebagai *social profiling* atau pembuatan profil suatu masyarakat. Identifikasi kelembagaan dan individu ini dilakukan secara akademik melalui suatu penelitian lapangan, yakni mengumpulkan data secara langsung, menginterpretasikannya dan menetapkan tata hubungan antara satu dengan lain satuan sosial dalam kawasan komunitas yang diteliti (Prayogo, 2011).

Untuk membantu *social mapping* diperlukan sebuah metode untuk mendapatkan data yang diperlukan. Salah satu metode dalam pengambilan data adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Nurman, 2015). Selain metode pendekatan partisipatif diperlukan juga sebuah teknologi untuk mempermudah pengambilan data dan juga pengumpulan data secara kolektif.

Oleh karena itu diperlukan sebuah sistem informasi untuk membantu masyarakat desa dalam mengetahui fenomena sosial yang sedang terjadi atau melaporkan fenomena sosial dengan cara menggambarkan lokasi dalam Aplikasi Pemetaan Sosial sehingga pemerintah lokal mendapatkan informasi untuk memahami kebutuhan dan memberikan penanganan yang tepat untuk masalah yang sedang terjadi.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada sub bab Latar Belakang dalam penelitian yang akan dilakukan ini masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat lokal dapat melaporkan dan mengetahui fenomena sosial yang terjadi dari suatu wilayah desa pada aplikasi pemetaan sosial ?
2. Bagaimana penerapan pemetaan fenomena sosial menggunakan metode pendekatan partisipatif dalam aplikasi pemetaan sosial ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi masyarakat dalam melaporkan fenomena sosial dan membantu masyarakat dalam mengetahui kejadian fenomena sosial di pedesaan dalam aplikasi pemetaan sosial sehingga masyarakat dapat mengambil tindakan lanjut terkait kejadian fenomena sosial di pedesaan.
2. Menerapkan pemetaan fenomena sosial menggunakan metode pendekatan partisipatif dalam aplikasi pemetaan sosial sehingga data yang didapatkan menjadi lebih baik dikarenakan masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan aplikasi pemetaan sosial.

I.4 Batasan Penelitian

Berikut merupakan batasan masalah dari penelitian ini :

1. Penelitian ini dibatasi hanya menggambarkan kejadian fenomena sosial yang terjadi di desa dan tidak mencakup luar desa.
2. Penelitian ini membahas bagian masyarakat sebagai saluran alternatif untuk mengetahui fenomena sosial yang terjadi dengan menganalisis penelitian bagian admin dan kepala desa dengan judul “Pengembangan Aplikasi Pemetaan Sosial Untuk Dokumentasi Kejadian Fenomena Sosial pada Dinas Sosial Kabupaten Bandung”.
3. Penelitian ini berfokus untuk desa pada Kabupaten Bandung dan baru mengambil 1 sampel data dari Desa Sukapura.
4. Penelitian ini tidak menganalisis kebutuhan *hardware*, *software*, dan jaringan dari pengguna.
5. Layanan yang akan dibangun akan berbasis *website* dengan menggunakan Laravel sebagai *framework*.

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang peneliti ingin capai, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat seperti berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat dalam membantu pemerintah untuk mendapatkan sebuah informasi untuk memberikan penanganan yang tepat terhadap masalah yang terjadi pada pedesaan.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memfasilitasi masyarakat lokal desa untuk melaporkan dan mengetahui fenomena sosial yang terjadi di sekitar pedesaan.
3. Bagi peneliti lain yang ingin membangun media informasi yang sejenis atau sama, penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan yang berguna untuk membangun aplikasi yang sejenis atau sama.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Pada bab ini dijelaskan studi literatur yang digunakan yaitu pemetaan sosial, metode pendekatan partisipatif, fenomena sosial, alasan pemilihan teori dan tools yang digunakan.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan strategi dan langkah-langkah (*plan of attack*) yang akan dilakukan di penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah yang disusun sebelumnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode konseptual yang berdasarkan pada model Hevner. Pada bab ini terdapat sistematika penulisan untuk penelitian yang dilakukan.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada bab ini berisi hasil analisis sistem dan perancangan yang terdiri dari analisis sistem pengguna, analisis sistem kebutuhan, perancangan UML, dan *mockup*.

Bab V Implementasi dan Pengujian

Pada bab ini berisi hasil implementasi berdasarkan hasil analisis dan perancangan yaitu implementasi *database* dan implementasi aplikasi. Kemudian untuk hasil pengujian berisi *user acceptance testing* dan *blackbox testing*.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian ini yaitu “Pengembangan Aplikasi Sosial Mapping Untuk Memetakan Lokasi Fenomena Sosial Desa Sebagai Saluran Alternatif di Dinas Sosial Kabupaten Bandung”.